

ABSTRAK

Analisis Indikator Keberhasilan Usaha Penerima Dana Pinjaman Pinjaman Modal Usaha (PNM) di Kota Bengkulu (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu).

Oleh:

Ela kahyirunisa¹

Ahmad Junaidi²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator keberhasilan usaha penerima dana pinjaman PNM MEKAR di Kota Bengkulu, khususnya pada pelaku UMKM di Kelurahan Bumi Ayu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak PNM MEKAR dan nasabah penerima pinjaman yang menjalankan usaha mikro. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan usaha setelah memperoleh dana pinjaman PNM MEKAR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha penerima dana pinjaman PNM MEKAR dapat dilihat melalui enam indikator utama, yaitu peningkatan modal kerja usaha, peningkatan skala usaha, perkembangan pendapatan usaha, kemampuan mengelola keuangan usaha, kedisiplinan pembayaran angsuran, dan keberlanjutan usaha. Dana pinjaman yang diterima nasabah dimanfaatkan untuk menambah persediaan barang dagangan, membeli bahan produksi, memenuhi kebutuhan operasional, serta mengembangkan kegiatan usaha. Selain itu, sebagian nasabah menunjukkan peningkatan jumlah pelanggan, kapasitas produksi, pendapatan, dan kemampuan mempertahankan usaha. Kemampuan mengelola keuangan serta kedisiplinan dalam membayar angsuran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Dengan demikian, program PNM MEKAR memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha mikro melalui penyediaan akses pembiayaan dan pendampingan kepada nasabah.

Kata kunci: Keberhasilan Usaha, PNM MEKAR, Dana Pinjaman, UMKM.

ABSTRACT

ANALYSIS OF BUSINESS SUCCESS INDICATORS AMONG RECIPIENTS OF PNM BUSINESS CAPITAL LOANS IN BENGKULU CITY (A CASE STUDY OF MSMEs IN BUMI AYU SUBDISTRICT BENGKULU CITY)

By:

ElaKahyirunisa¹

Ahmad Junaidi²

This study aimed to identify the indicators of business success among recipients of PNM MEKAR loan funds in Bengkulu City, particularly among MSME operators in Bumi Ayu Subdistrict. This study employed a descriptive qualitative method with a field research approach. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving PNM MEKAR representatives and loan recipients who operate micro-enterprises. The data obtained were then analyzed descriptively to describe business success after recipients obtained PNM MEKAR loan funds.

The results showed that the business success of PNM MEKAR loan recipients can be assessed through six main indicators: increased working capital, increased business scale, growth in business income, the ability to manage business finances, discipline in making installment payments, and business sustainability. The loan funds received by customers were utilized to increase merchandise inventories, purchase production materials, meet operational needs, and expand business activities. In addition, some customers demonstrated increases in the number of customers, production capacity, income, and their ability to sustain their businesses. The ability to manage finances and discipline in making installment payments were also important factors in supporting business sustainability. Therefore, the PNM MEKAR program makes a positive contribution to the development of micro-enterprises by providing access to financing and business assistance for its customers.

Keywords: Business Success, PNM Mekaar, Loan Funds, MSMEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan usaha merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana suatu bisnis mampu bertahan, tumbuh, dan berkembang. Secara umum, keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan-tujuan bisnis yang mencakup aspek finansial, pemasaran, operasional, serta pengembangan sumber daya manusia. Namun demikian, dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan tidak semata-mata dilihat dari pencapaian keuntungan semata, melainkan juga kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar, ketahanan menghadapi tantangan ekonomi, keberlanjutan inovasi, kepuasan pelanggan, hingga kontribusi sosial ekonomi terhadap masyarakat di sekitarnya.

Dalam era globalisasi dan percepatan kemajuan teknologi, keberhasilan usaha semakin mendapatkan sorotan penting, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha-usaha ini menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah juga berperan sebagai motor penggerak inovasi serta jembatan inklusi ekonomi. Menurut Ernawatiningsih dan Arizona (2022), peran strategis sektor ini menjadi sangat krusial terutama saat menghadapi krisis ekonomi, karena fleksibilitas dan kedekatannya dengan komunitas lokal.

Keberhasilan sebuah usaha dapat ditinjau melalui berbagai perspektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Wibowo (2017)

mengemukakan empat perspektif utama yang bisa digunakan dalam mengukur keberhasilan usaha. Pertama, perspektif keuangan yang mencakup peningkatan pendapatan dan profitabilitas, efisiensi penggunaan modal, serta pengurangan biaya operasional. Kedua, perspektif pelanggan yang menilai keberhasilan dari pertumbuhan jumlah pelanggan, tingkat kepuasan, dan loyalitas mereka terhadap produk atau layanan.

Ketiga, perspektif proses internal yang melihat keberhasilan dari efisiensi kegiatan operasional, pengurangan waktu proses produksi, serta mutu produk atau jasa yang dihasilkan. Keempat, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang berfokus pada peningkatan kompetensi karyawan, budaya inovasi, serta loyalitas tenaga kerja terhadap perusahaan. Keempat perspektif ini memberikan kerangka yang holistik dalam menilai sejauh mana sebuah usaha mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan nilai tambah baik secara internal maupun eksternal.

Analisa keberhasilan bisnis kecil menjadi sebuah topik yang menarik perhatian, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta inovasi. Keberhasilan bisnis kecil tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Widiyanti, et al., 2022).

Dalam konteks analisa keberhasilan bisnis kecil, terdapat berbagai indikator yang perlu dipertimbangkan. Mulai dari Perspektif Keuangan, indikator keuangan meliputi peningkatan pendapatan, profitabilitas, pengurangan biaya, efisiensi penggunaan modal, dan peningkatan laba bersih, Perspektif Pelanggan,

untuk perspektif pelanggan, indikatornya termasuk pertumbuhan jumlah pelanggan, tingkat kepuasan pelanggan, pengurangan jumlah komplain atau keluhan, dan tingkat retensi pelanggan, Perspektif Internal Proses, indikator kinerja dari perspektif internal proses dapat mencakup peningkatan efisiensi operasional, pengurangan waktu proses, peningkatan kualitas produk atau layanan, dan efisiensi purna jual atau layanan pelanggan dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, indikator mencakup peningkatan keterampilan karyawan, program pengembangan sumber daya manusia, tingkat retensi atau loyalitas karyawan, dan inovasi produk atau layanan yang didukung oleh pertumbuhan individu atau organisasi (Wibowo, 2017).

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha, adalah ketersediaan modal usaha yang memadai. Modal merupakan fondasi utama dalam menjalankan berbagai aktivitas bisnis, mulai dari pengadaan bahan baku, pengelolaan operasional, hingga ekspansi pasar. Dalam banyak kasus, keterbatasan modal menjadi hambatan signifikan yang menghalangi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya lebih jauh. Oleh karena itu, akses terhadap pinjaman modal usaha, baik dari lembaga keuangan formal seperti bank maupun nonformal seperti koperasi atau program pemerintah, menjadi instrumen penting dalam menunjang keberlangsungan dan pertumbuhan usaha kecil.

Pinjaman modal usaha tidak hanya memberikan suntikan dana untuk aktivitas produktif, tetapi juga dapat menjadi pintu masuk bagi pelaku usaha untuk terhubung dengan ekosistem bisnis yang lebih luas, termasuk akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan pembinaan usaha. Program-program seperti Kredit

Usaha Rakyat (KUR), PNM Mekar, hingga pembiayaan dari koperasi simpan pinjam telah banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha di berbagai wilayah. Menurut Maharani dan Waryanto (2021), pemberian modal dari lembaga keuangan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pasar usaha kecil, terutama jika disertai dengan pengawasan dan pendampingan

UMKM merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi syarat serta kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha dan omzet kecil serta didirikan dengan modal seadanya. Melalui peran strategis UMKM, beberapa negara berhasil mengembangkan industri dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara terutama dalam pembentukan PDB. Jumlah UMKM yang semakin meningkat diakui memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi krisis ekonomi. Namun untuk mengembangkannya, UMKM memiliki masalah yang sampai saat ini belum tertangani dengan baik yaitu dalam permodalan (Nurkomalasari, 2022).

Upaya meningkatkan dan mengembangkan perekonomian nasional dapat dilakukan dengan pemberian modal usaha kepada UMKM. Beberapa keuntungan bagi pihak bank yang bersangkutan yaitu:

1. Kepatuhan serta disiplinnya dalam melakukan angsuran sehingga tingkat penunggakan atau kemacetan relatif kecil.
2. Kredit yang disalurkan kepada usaha kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya.
3. Jumlah nasabah yang relatif banyak maka pihak perbankan dapat melakukan

penganekaragaman, memvariasikan produk, usaha, investasi serta berbagai hal lainnya

4. Suku bunga bagi usaha kecil bukan masalah utama, maka memungkinkan lembaga yang bersangkutan memperoleh bunga yang memadai. Dapat disimpulkan bahwa prosedur yang sederhana dengan ketersediaan dana, jumlah dana, sasaran yang tepat lebih penting daripada bunga dan subsidi (Zulfikar, 2018).

Dalam pengembangan UMKM pemerintah mendukung seperti adanya bantuan modal dalam bentuk KUR, serta adanya dinas koperasi dan UMKM pada setiap provinsi/ kota untuk memantau perkembangan kreativitas UMKM dan lainnya. Pengembangan UMKM di tingkat provinsi/kota, salah satunya dengan menjangkau UMKM kepada pelaku usaha mikro adalah adanya PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), PT. Pinjaman Modal Usaha (PNM) merupakan BUMN yang sahamnya 100% milik pemerintah. PT. Pinjaman Modal Usaha (PNM) bertugas memberikan solusi pembiayaan kepada UMKM dan koperasi dengan kemampuan berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi (Helina, Rahmadani, & Akbar, 2021).

Pinjaman Modal Usaha (PNM) memberikan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang memiliki usaha ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar). Dalam memberikan pemberdayaan bagi pelaku UMKM, Pinjaman Modal Usaha (PNM) memberikan tiga modal dasar. Pertama, modal finansial yaitu menyalurkan pembiayaan melalui Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar dan Pinjaman Modal Usaha (PNM)

UlaMM dengan menerapkan model tanggung renteng. Kedua, modal intelektual memberikan pelatihan dan pendampingan ke pelaku UMKM. Ketiga, memberikan modal sosial dengan tujuan untuk meningkatkan jejaring usaha antar nasabah Pinjaman Modal Usaha (PNM) (Hartarto, 2021). Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar sendiri terbagi menjadi 2 yaitu Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar dan Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah. Pada pembiayaan kredit modal usaha Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah menggunakan sistem tanggung renteng, dengan tujuan untuk meringankan nasabah dalam membayar kredit pinjaman modal usaha.

Tabel 1 1
Tabel Pinjaman Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah

No	Pinjaman	Waktu	Angsuran	Uang Jasa/Bunga
1.	Rp. 2.000.000	50 minggu	Rp. 50.000	Rp. 500.000
2.	Rp. 3.000.000	50 minggu	Rp. 75.000	Rp. 750.000
3.	Rp. 4.000.000	50 minggu	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000
4.	Rp. 5000.000	50 minggu	Rp. 125.000	Rp. 1.250.000
5.	Rp. 6.000.000	25 minggu	Rp. 289.000	Rp. 1.514.000
6.	Rp. 7.000.000	25 minggu	Rp. 337.000	Rp.1.762.000

Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar merupakan salah satu BUMN milik pemerintah yang memiliki tugas memberikan penyelesaian pengelolaan terhadap UMKMK berdasarkan dengan kapasitas yang pantas terhadap usaha maupun prinsip ekonomi dasar, sehingga Pinjaman Modal Usaha (PNM) mempunyai program pengelolaan yang tidak sama dengan perbankan. Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar ialah program kerja yang bertujuan untuk membimbing dan mensejahterakan masyarakat agar mempunyai kehidupan yang layak. Program

Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar dikhususkan kepada wanita pelaku usaha mikro dengan sistem berbasis kelompok atau tanggung renteng, dengan harapan dapat menjadi sebuah solusi jika terdapat kesulitan terhadap program pengelolaan dalam menjalankan usaha mikronya dan diharapkan para nasabah dapat mengembangkan dan memajukan usahanya sehingga dapat mengubah perekonomian keluarga (Rahmadina & Muin, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa modal finansial saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan UMKM. Penelitian Puspitasari dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa pendampingan usaha dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial dan pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, Saraswati dan Yuliani (2021) menekankan pentingnya integrasi antara modal finansial dan modal intelektual, dengan menunjukkan bahwa motivasi, keterampilan manajerial, dan jaringan sosial pelaku usaha turut memengaruhi keberhasilan.

Penelitian Supriyadi dan Wibowo (2019) mengenai program PNM Mekar juga menunjukkan peningkatan omzet pasca pendanaan, namun dengan catatan bahwa literasi keuangan yang rendah dan minimnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan dana secara optimal. Wahyuni (2021) dalam penelitiannya mengenai UMKM perempuan juga menekankan pentingnya konsistensi pembayaran serta penggunaan dana yang tepat guna untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu bahwa pelaku UMKM dilakukan oleh para ibu-ibu. Bukan

tanpa sebab ibu-ibu turut serta dalam mencari nafkah, namun faktor ekonomi menyebabkan ibu-ibu turut serta dalam mencari nafkah. Kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat dan kurangnya pendapatan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya menjadi salah satu pendorong kuat terhadap ibu-ibu untuk ikut serta dalam mencari pendapatan. Namun dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu untuk memulai atau mengembangkan usaha terletak pada modal serta minimnya pengetahuan. Maka diperlukan pemberdayaan di sektor pembangunan ekonomi, karena salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu memberikan pembiayaan kepada masyarakat diberbagai sektor salah satunya kepada pelaku UMKM kurang mampu namun memiliki semangat, kemauan dan kemampuan yang positif dan produktif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik.

Usaha pemerintah untuk menggerakkan UMKM ditempuh dengan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan memberikan kredit murah kepada pelaku UMKM (Halim, 2021). Salah satu kebijakan atau upaya pemerintah yaitu meluncurkan program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar). Mekar syariah merupakan program yang memberikan permodalan kepada wanita prasejahtera pelaku UMKM yang ingin mendirikan atau yang ingin mengembangkan usaha. Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar juga mengadakan pelatihan maupun pendampingan bagi pelaku UMKM (Lauralia, Kadarwati, & Supadi, 2022). Dalam hal ini maka hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah tidak hanya sekedar memberikan pinjaman dana modal kepada nasabah, tetapi juga harus memberikan

pelatihan dan pembinaan dengan tujuan agar usaha yang dijalankan dapat meningkat serta berkembang dan modal yang dipinjamkan dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan manfaat serta dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Untuk mengetahui peran yang dilakukan Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah dalam meningkatkan UMKM peneliti melakukan observasi secara langsung dan mewawancarai pegawai dan nasabah Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah. Selama observasi dilakukan peneliti belum melihat Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah melaksanakan pelatihan dan pendampingan yang seharusnya didapat nasabah. Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti mewawancarai salah satu pegawai bernama Eka yang mengatakan, memang seharusnya nasabah mendapatkan pelatihan dan pendampingan namun, dari pihak Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah belum melaksanakan hal tersebut karena terbatasnya jumlah pegawai serta banyaknya nasabah, terlebih Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah Sampang beroperasi dikecamatan yaitu kecamatan maos dan kecamatan sampang sehinggawaktunya sangat terbatas.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu nasabah Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar sekaligus pelaku usaha yaitu Ibu wasiyanti beliau mengatakan, merasa terbantu adanya program pinjaman ini, pinjaman digunakan untuk membeli kebutuhan atau melengkapi perlatan usaha yang dibutuhkan. Namun ada juga keluhan dari para pelaku usaha yang membutuhkan pembinaan dan pelatihan untuk memulai maupun mengembangkan usahanya, terlebih bagi pelaku usaha baru yang minim dalam pengetahuan berwirausaha serta masih sangat

perlu pembinaan agar pinjaman yang diberikan dapat digunakan dengan tepat dan baik serta usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Dari berbagai hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Indikator Keberhasilan Usaha Penerima Dana Pinjaman Pinjaman Modal Usaha (PNM) Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Pada UMKM di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu).”** Penulis memilih judul ini karena tertarik untuk mengetahui Indikator Keberhasilan Usaha Penerima Dana Pinjaman Pinjaman Modal Usaha (PNM) Di Kota Bengkulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hambatan dalam mengukur keberhasilan usaha penerima dana pinjaman PNM di Kota Bengkulu. Rendahnya pemahaman dan keterbatasan informasi menyebabkan penerima pinjaman kesulitan mengevaluasi efektivitas penggunaan dana. Selain itu, alokasi dana yang kurang tepat memperlambat perkembangan usaha. Tidak adanya tolok ukur keberhasilan yang jelas dari pihak penyalur juga membuat pengukuran menjadi tidak konsisten. Faktor eksternal dan internal seperti keterampilan manajerial serta dinamika pasar turut memengaruhi keberhasilan, namun belum dianalisis secara menyeluruh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal pokok yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana Indikator Peningkatan Modal Kerja Usaha, Perkembangan Skala Usaha, Peningkatan Pendapatan Usaha, Kemampuan Mengelola Keuangan Usaha, Kedisiplinan Pembayaran Angsuran dan

Keberlanjutan Usaha dalam Keberhasilan Usaha Penerima Dana Pinjaman Pinjaman Modal Usaha (PNM) Di Kota Bengkulu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Indikator Peningkatan Modal Kerja Usaha, Perkembangan Skala Usaha, Peningkatan Pendapatan Usaha, Kemampuan Mengelola Keuangan Usaha, Kedisiplinan Pembayaran Angsuran dan Keberlanjutan Usaha dalam Keberhasilan Usaha Penerima Dana Pinjaman Pinjaman Modal Usaha (PNM) Di Kota Bengkulu.

1.5 Manfaat penelitian:

Adapun manfaat yang didapatkan dan diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademik hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk menambah referensi penelitian ekonomi lainnya dan digunakan sebagai acuan di bidang sejenisnya dan khususnya tentang Peran Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah dalam meningkatkan UMKM.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan serta ketrampilan peneliti khususnya mengenai Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar dan UMKM di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu, dan sebagai persyaratan meraih gelar strata satu (S.1) di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bagi Pinjaman Modal Usaha (PNM) Mekar Syariah, diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan UMKM, serta menjadi evaluasi terhadap kekurangan atau keluhan nasabah atas kewajiban yang seharusnya dijalankan